



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 2698-2718

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2023

Nopi Tikasari^{1✉}, Dwi Fitra Arreski²

Universitas Terbuka

Email: nopi.tikasari@ecampus.ut.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana kinerja keuangan berdampak pada return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2023. Kriteria khusus digunakan untuk memilih sampel, yang menghasilkan 144 sampel dari dua belas perusahaan pertambangan. Microsoft Excel dan Eviews 12 digunakan untuk melakukan analisis data regresi panel. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Return Saham. Variabel dependen adalah Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Earnings Per Share. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham; (2) Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham; dan (3) Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Posisi Return Saham. Untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh, penelitian di masa mendatang harus memasukkan variabel tambahan dan memperpanjang jangka waktu penelitian.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earnings Per Share dan Return Saham.*

Abstract

The purpose of this study is to evaluate how financial performance impacts stock returns of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2023. Specific criteria were used to select the sample, resulting in 144 samples from twelve mining companies. Microsoft Excel and Eviews 12 were used to conduct panel regression data analysis. In this study, the independent variable is Stock Return. The dependent variables are Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Earnings Per Share. The results of the analysis show that: (1) Current Ratio has no significant effect on Stock Return; (2) Debt to Equity Ratio has no significant effect on Stock Return; and (3) Net Profit Margin has no significant effect on Stock Return Position: To obtain more comprehensive results, future research should include additional variables and extend the research period.

Keyword: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earnings Per Share and Stock Return.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana efektif bagi investor untuk mengalokasikan modal guna mendapatkan keuntungan. Return tinggi yang dicapai suatu perusahaan tidak hanya menarik minat investor, tetapi juga menunjukkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, rasio keuangan seperti Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Earnings Per Share sering digunakan. Rasio-rasio ini memberikan gambaran keberhasilan perusahaan dan berdampak pada return saham, yang menjadi acuan penting bagi investor dalam menilai prospek emiten.

Dalam konteks teori keagenan, manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab menyampaikan laporan keuangan kepada pemilik perusahaan (prinsipal). Namun, sering kali terjadi asimetri informasi, di mana manajemen lebih banyak mengetahui informasi dibandingkan pemilik, sehingga berpotensi mengarah pada penyampaian informasi yang tidak lengkap dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan sering mengadopsi pendekatan teori sinyal untuk memberikan sinyal yang jelas kepada investor. Informasi yang disampaikan perusahaan, seperti laporan keuangan yang positif atau proyeksi kinerja yang baik, dapat menjadi sinyal baik (good news) yang mendorong aksi beli dari investor. Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang diumumkan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sinyal yang informatif cenderung mendorong investor memberikan penilaian positif terhadap perusahaan.

Teori ini tampak jelas dalam sektor pertambangan Indonesia, terutama pada komoditas energi seperti minyak dan batu bara. Kenaikan harga komoditas energi, misalnya batu bara Newcastle yang meningkat 5% pada Oktober 2024 karena permintaan tinggi dari China dan India serta ketegangan di Timur Tengah, semakin menarik minat

investor di sektor ini. Saham perusahaan besar seperti PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami kenaikan harga saham yang signifikan, masing-masing antara 2,8% hingga 3,8% pada pembukaan perdagangan 7 Oktober 2024. Volume transaksi yang tinggi pada saham ADRO (Rp49,2 miliar) dan BUMI (Rp48,3 miliar) mencerminkan optimisme pasar terhadap prospek sektor ini. Kebijakan dalam negeri melalui skema Mitra Instansi Pengelola (MIP) juga memberikan sentimen positif karena mendukung harga yang lebih adil antara pasar domestik dan ekspor serta menjaga kestabilan pasokan domestik, sehingga mendorong perusahaan tambang untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal dan meningkatkan ketahanan energi.

Untuk mengevaluasi nilai saham, investor dapat menggunakan analisis fundamental untuk menilai apakah harga pasar saham sesuai dengan nilai intrinsiknya. Menurut Halim dalam Stiawan (2021:2), analisis fundamental membantu memahami situasi khusus menggunakan berbagai teknik penilaian. Dalam konteks ini, laporan keuangan yang baik, kenaikan harga komoditas, serta sentimen positif dari kebijakan dalam negeri seperti skema MIP memberikan indikasi prospek cerah di sektor pertambangan. Kebijakan ini mendukung harga yang adil antara pasar domestik dan ekspor, serta menjaga kestabilan pasokan energi domestik, yang pada akhirnya memperkuat ketahanan sektor energi di Indonesia.

Melalui penerapan teori keagenan, teori sinyal, dan analisis fundamental, investor dapat memahami dinamika pasar, menilai kinerja perusahaan, dan membuat keputusan investasi yang lebih rasional. Pendekatan ini menjadi dasar penting dalam menganalisis sektor strategis seperti pertambangan, yang memiliki kontribusi besar bagi perekonomian nasional.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap return saham menghasilkan temuan yang beragam. Penelitian oleh Felix Obala dan Tobias Olweny (2018) menemukan bahwa CR memiliki pengaruh moderat namun positif terhadap return saham. Di sisi lain, penelitian oleh Nurah Musa Allozi, Ghassan S., dan Obeidat (2016) tidak menemukan pengaruh signifikan. CR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kenaikan return saham.

Debt to Equity Ratio (DER) juga merupakan salah satu rasio yang dianalisis. Penelitian Dedi Kusmayadi, Rani Rahman, dan Yusuf Abdullah (2018) menunjukkan bahwa DER berdampak negatif signifikan terhadap return saham, sementara penelitian Allozi et al. (2016) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. DER yang tinggi mencerminkan risiko

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, yang dapat menurunkan nilai perusahaan dan return saham, sedangkan DER yang rendah cenderung meningkatkan nilai perusahaan dan return saham.

Net Profit Margin (NPM) mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Penelitian Anwaar Maryyam (2016) menemukan bahwa NPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham, sementara penelitian Kusmayadi et al. (2018) menunjukkan pengaruh negatif signifikan, dan penelitian Allozi et al. (2016) tidak menemukan hubungan signifikan. NPM yang tinggi dapat meningkatkan minat investor, sehingga berpotensi menaikkan return saham perusahaan.

Earnings Per Share (EPS), yang mencerminkan laba per saham, juga menghasilkan temuan yang bervariasi. Penelitian Allozi et al. (2016) menemukan adanya hubungan signifikan antara EPS dan return saham, sementara Maryyam (2016) menunjukkan dampak negatif, dan Banerjee (2019) menyatakan bahwa EPS tidak signifikan secara statistik. Secara teori, EPS yang tinggi menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memberikan keuntungan bagi investor, sehingga meningkatkan minat investor dan return saham.

Penelitian Wirawan dkk. (2024) mengeksplorasi hubungan antara Return On Assets, Return On Equity, Earnings Per Share, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap return saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI untuk periode 2017–2021. Hasilnya menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Pratama dan Idawati (2019) memeriksa pengaruh rasio keuangan terhadap return saham di sektor pertanian yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham, rasio aktivitas berdampak negatif, sedangkan rasio profitabilitas, leverage, dan nilai pasar berdampak positif terhadap return saham.

Penelitian lain oleh Mursalin (2019) menemukan bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham di sektor otomotif dan komponen di BEI periode 2015–2017, yang menunjukkan bahwa laba bersih lebih tinggi cenderung meningkatkan minat investor dan return saham perusahaan.

Dari berbagai analisis ini, kinerja keuangan perusahaan memiliki peran penting dalam memengaruhi return saham, meskipun hasil pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada konteks, sektor, dan karakteristik perusahaan. Pemahaman yang mendalam atas faktor-faktor ini membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih akurat dan rasional. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012–2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang melibatkan pengumpulan data untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan serta mengukur tingkat keterkaitan antara dua variabel atau lebih, serta memahami seberapa kuat atau lemah hubungan antarvariabel yang relevan dalam suatu objek atau subjek penelitian. Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan solusi secara sistematis, logis, dan objektif terhadap masalah tertentu, berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

1. Desain penelitian

Dalam desain penelitian ini, peneliti menetapkan metode, pendekatan, dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data melalui metode regresi panel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Perumusan Hipotesis

Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 = Current Ratio (CR) diduga berpengaruh positif terhadap return saham.
- H2 = Debt to Equity Ratio (DER) diduga berpengaruh signifikan terhadap return saham.
- H3 = Net Profit Margin (NPM) diduga berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.
- H4 = Earning Per Share (EPS) diduga berpengaruh signifikan terhadap return saham.

3. Pemilihan populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2014:122), purposive sampling didefinisikan sebagai berikut: "Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Adapun kriteria yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, yaitu dari tahun 2012 hingga 2023.
2. Perusahaan tersebut telah melakukan IPO sebelum tahun 2012.
3. Perusahaan tersebut secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan dan memiliki data lengkap selama periode pengamatan dari tahun 2012 hingga 2023.

Jumlah total perusahaan batubara yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2023 adalah sebanyak 39 perusahaan. Setelah dilakukan seleksi sesuai dengan kriteria yang

telah ditetapkan, terdapat 12 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Dengan demikian, total data sampel yang digunakan selama 12 tahun adalah sebanyak 144 pengamatan.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk
2	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk
3	CTTH	PT. Citata Tbk
4	ELSA	PT. Elnusa Tbk
5	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
6	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
7	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
8	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
9	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
10	PTRO	PT. Petrosea Tbk
11	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
12	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk

Sumber : www.idk.co.id.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Pada tahap ini, peneliti berusaha mengumpulkan berbagai informasi relevan yang dijadikan dasar teori dan acuan dalam mengolah data. Proses ini melibatkan kegiatan membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal, makalah, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Peneliti juga mengumpulkan dan menelaah data sekunder yang relevan dengan objek penelitian untuk memperkaya pemahaman dan analisis.

2. Riset Internet (Online Research)

Dalam tahap ini, peneliti mencari data dan informasi tambahan yang lebih luas dengan mengakses berbagai situs web yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Proses ini memanfaatkan sumber daya digital untuk memperkaya data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kepustakaan dan memberikan perspektif lebih dalam terhadap fenomena yang sedang diteliti.

3. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan dilakukan dengan survei langsung ke Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) untuk memperoleh data primer yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti mengakses data terkait dari situs resmi www.idx.co.id yang menyediakan informasi terkini mengenai kondisi pasar modal dan perkembangan relevan lainnya sesuai dengan topik penelitian.

5. Definisi Operasionalisasi Variabel Dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini memiliki 4 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan definisi dan pengukuran variabel sebagai berikut:

1) Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu:

a. Current Rasio (CR) = X1

Adapun rumus current ratio adalah :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

- Current assets = Aset lancar
- Current liabilities = Utang lancar

b. Debt to Equity Ratio (DER) = X2

Adapun rumus debt to equity ratio adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Keterangan :

- Total liabilities = Total utang
- Total shareholders' equity = Total modal sendiri

c. Net Profit Margin (NPM) = X4

Adapun rumus Net Profit Margin adalah:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

- Earning after tax (EAT) = Laba setelah pajak
- Sales = Penjualan

d. Earning Per Share (EPS) = X3

Adapun rumus Earning per share adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{J_{sb}}$$

Keterangan :

- Earning per share (EPS) = Pendapatan per lembar saham
- Earning after tax (EAT) = Laba setelah pajak
- J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

2) Variabel Dependen

Rumus untuk memperoleh return saham adalah:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan

- R_t = Total pengembalian
- P_t = Harga saham perolehan bersangkutan bersangkutan (5 hari setelah laporan keuangan yang telah di audit di tandatangani oleh Presiden Direktur Perusahaan).
- P_{t-1} = Harga saham perolehan sebelumnya bersangkutan (5 hari sebelum laporan keuangan yang telah di audit di tandatangani oleh Presiden Direktur Perusahaan).

6. Metode Analisis data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan Eviews 12, melalui tahapan-tahapan berikut:

- 1) Uji Statistik Deskriptif: Menganalisis karakteristik dasar data dalam sampel.
- 2) Penentuan Model Estimasi:
 - Common Effect atau Pooled Least Square (PLS)
 - Fixed Effect Model (FEM)
 - Random Effect Model (REM)
- 3) Tahapan Analisis Data:
 - Uji Chow: Menentukan model terbaik antara Common Effect dan Fixed Effect.
 - Uji Hausman: Menentukan model terbaik antara Fixed Effect dan Random Effect.
 - Uji Lagrange Multiplier (LM): Menentukan model terbaik antara Random Effect dan Common Effect.
- 4) Uji Asumsi Klasik:
 - Uji Normalitas: Menguji distribusi data apakah berdistribusi normal.
 - Uji Multikolinearitas: Menguji adanya korelasi antar variabel independen.

- Uji Heteroskedastisitas: Menguji apakah variabel residual memiliki varians yang konstan.
- Uji Autokorelasi: Menguji adanya korelasi antara residual pada periode yang berbeda.

5) Pengujian Hipotesis:

- Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t): Menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F): Menguji pengaruh keseluruhan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- Uji Koefisien Determinasi (R^2): Mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tahapan-tahapan ini akan membantu memperoleh hasil analisis yang lebih akurat dan interpretatif dalam menjawab tujuan penelitian.

7. Pelaporan Hasil

Pada pelaporan hasil, peneliti menjabarkan deskripsi dari hasil analisis dan interpretasi serta memberikan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a) Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif akan difokuskan pada analisis nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	CR	DER	EPS	NPM	RETURN
Mean	2.332928	0.772563	4.221318	-3.460412	0.239777
Median	1.786850	0.680750	0.042050	0.085700	0.212387
Maximum	10.07430	3.922600	72.34480	86.42560	1.471910
Minimum	0.012600	-7.544300	-22.85320	-288.1578	-0.999196
Std. Dev.	1.724589	1.404870	12.44211	34.13661	0.394069
Skewness	2.312460	-2.788202	2.996074	-6.167277	0.258879
Kurtosis	8.984519	17.91785	12.66218	49.79031	4.845914
Jarque-Bera Probability	343.2261 0.000000	1521.832 0.000000	775.5809 0.000000	14048.85 0.000000	22.05283 0.000016
Sum	335.9417	111.2490	607.8698	-498.2994	34.52788
Sum Sq. Dev.	425.3117	282.2335	22137.26	166639.1	22.20655
Observations	144	144	144	144	144

Sumber : Eviews 12

Analisis deskriptif pada setiap variabel yaitu sebagai berikut :

- 1) Return saham memiliki nilai rata-rata sebesar 0,239777, yang berarti secara rata-rata, perusahaan-perusahaan dalam sampel mampu menciptakan capital gain sebesar 23,98% dari total ekuitas yang dimiliki. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut secara umum memenuhi harapan investor akan return, mencerminkan potensi investasi yang menguntungkan. Return saham tertinggi tercatat sebesar 1,471910, dicapai oleh PT Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2016, yang menunjukkan peningkatan nilai saham yang signifikan dengan return hampir 147% dari total ekuitas, jauh melampaui rata-rata sampel. Kinerja ini menunjukkan performa perusahaan yang sangat baik dan kemampuannya memberikan nilai lebih bagi pemegang saham. Sebaliknya, return saham terendah sebesar -0,999196 tercatat pada PT Adaro Energy Tbk di tahun 2023, menunjukkan penurunan nilai saham hampir setara dengan total modal ekuitasnya, yang menggambarkan kinerja saham yang kurang baik. Kondisi ini menunjukkan perusahaan tersebut gagal memenuhi ekspektasi investor, yang mungkin mengindikasikan adanya masalah internal atau tantangan eksternal yang signifikan. Dengan standar deviasi sebesar 0,394069, variasi return saham dalam sampel cukup tinggi, mengindikasikan perbedaan signifikan dalam pencapaian return antar perusahaan dan menunjukkan adanya fluktuasi yang tinggi dalam kinerja saham.
- 2) Current Ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 2,332928, yang menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio tertinggi sebesar 10,07430 dicapai oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2020, menunjukkan kondisi likuiditas yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, jauh melampaui rata-rata perusahaan lain dalam sampel. Sebaliknya, Current Ratio terendah sebesar 0,012600 tercatat pada PT Citata Tbk pada tahun 2021, yang menunjukkan likuiditas yang sangat rendah, dengan risiko tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Standar deviasi sebesar 1,724589 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam Current Ratio antar perusahaan dalam sampel, mencerminkan perbedaan signifikan dalam kemampuan likuiditas antar perusahaan.
- 3) Debt to Equity Ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 0,772563, yang menunjukkan bahwa, secara umum, perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki struktur modal dengan porsi utang yang relatif seimbang terhadap ekuitas. Rata-rata ini mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel tidak terlalu

bergantung pada utang untuk pembiayaan operasi dan memiliki keseimbangan dalam pendanaan melalui ekuitas. DER tertinggi sebesar 3,922600 tercatat pada PT Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2012, menunjukkan tingkat leverage yang sangat tinggi dengan utang hampir empat kali lipat dari ekuitasnya, menunjukkan ketergantungan signifikan pada pembiayaan utang. Di sisi lain, DER terendah sebesar -7,544300 tercatat pada PT Citata Tbk pada tahun 2021. Nilai negatif ini menunjukkan adanya defisit ekuitas, artinya total kewajiban perusahaan lebih besar dari total asetnya, mencerminkan kondisi insolvensi. Standar deviasi sebesar 1,404870 menunjukkan variasi yang cukup besar dalam struktur modal perusahaan-perusahaan dalam sampel, yang mencerminkan adanya perbedaan signifikan dalam proporsi utang terhadap ekuitas antar perusahaan.

- 4) Earnings Per Share memiliki nilai rata-rata sebesar 4,221318, menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan dalam sampel menghasilkan laba per saham di tingkat ini. Rata-rata ini mencerminkan kinerja profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bisa didistribusikan kepada pemegang saham per unit saham. EPS tertinggi sebesar 72,34480 dicapai oleh PT Timah (Persero) Tbk pada tahun 2014, menunjukkan laba yang sangat signifikan pada tahun tersebut, yang mencerminkan kinerja keuangan yang kuat. Di sisi lain, EPS terendah sebesar -22,85320 tercatat pada PT Elnusa Tbk di tahun 2020. Nilai negatif ini menunjukkan adanya kerugian per saham pada tahun tersebut, yang mencerminkan kondisi keuangan yang kurang menguntungkan. Standar deviasi sebesar 12,44211 menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam EPS antar perusahaan dalam sampel.
- 5) Net Profit Margin memiliki nilai rata-rata sebesar -3,460412, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel mengalami kerugian bersih, dengan margin laba bersih yang negatif. Angka ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan dalam sampel mengalami kesulitan dalam mencetak keuntungan dari pendapatannya. NPM tertinggi tercatat sebesar 86,42560, dicapai oleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2022, yang menunjukkan laba bersih yang sangat besar relatif terhadap pendapatannya, mencerminkan efisiensi operasional dan profitabilitas yang baik. Sebaliknya, NPM terendah sebesar -288,1578 menunjukkan adanya kerugian signifikan, dengan beban yang jauh melebihi pendapatan, yang menunjukkan masalah besar dalam struktur biaya atau pendapatan perusahaan tersebut. Standar deviasi sebesar 34,13661 menunjukkan adanya variasi yang sangat tinggi dalam Net Profit Margin antar perusahaan dalam sampel.

b) Pemilihan Model Estimasi Regresi

Berikut ini adalah rekap hasil pemilihan model estimasi regresi

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model Estimasi Regresi

No	Model Estimasi Regresi	Hasil
1	Uji <i>Chow</i>	<i>Common Effect Model.</i>
2	Uji <i>Hausman</i>	<i>Random Effect Model.</i>
3	Uji <i>Lagrange Multiplier.</i>	<i>Common Effect Model.</i>

Sumber : Eviews 12

1) Uji Chow

Berdasarkan hasil uji Chow nilai probabilitas cross section F adalah sebesar 0.8804 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model yang dipilih adalah Common Effect Model.

2) Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel 3 nilai probabilitas Hausman adalah sebesar 0.4677 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model yang dipilih adalah Random Effect Model.

3) Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier pada tabel 3 nilai probabilitas Breush-Pagan adalah sebesar 0,0926 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model yang dipilih adalah Common Effect Model.

c) Model Estimasi Data Panel

Berikut merupakan hasil dari Common Effect Model menggunakan Eviews 12 :

Tabel 4. Hasil Uji *Common Effect* Model

Dependent Variable: RETURN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/14/24 Time: 11:29
 Sample: 2012 2023
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.141417	0.063139	2.239771	0.0267
CR	0.028258	0.019501	1.449050	0.1496
DER	0.042305	0.024691	1.713417	0.0889
EPS	0.001615	0.002735	0.590542	0.5558
NPM	0.002042	0.000962	2.122480	0.0356
R-squared	0.061405	Mean dependent var		0.239777
Adjusted R-squared	0.034395	S.D. dependent var		0.394069
S.E. of regression	0.387233	Akaike info criterion		0.974524
Sum squared resid	20.84296	Schwarz criterion		1.077643
Log likelihood	-65.16575	Hannan-Quinn criter.		1.016426
F-statistic	2.273424	Durbin-Watson stat		1.966212
Prob(F-statistic)	0.064395			

Sumber : Eviews 12

Berdasarkan tabel 4. diperoleh persamaan regresi linier berganda dari *Common Effect* Model yaitu :

$$\text{Return Saham} = 0.141417 + 0.028258 \text{ CR} + 0.042305 \text{ DER} + 0.001615 \text{ EPS} + 0.002042 \text{ NPM}$$

Model Persamaan Regresi Data Panel dalam penelitian ini diperoleh persamaannya sebagai berikut :

- 1) Koefisien konstanta adalah 0.141417, yang bersifat positif. Ini menunjukkan bahwa jika variabel independen dalam model Current Ratio (CR), Debt-to-Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Earnings Per Share (EPS) masing-masing bernilai nol, maka Return on Stocks untuk perusahaan dalam sampel diperkirakan sebesar 0.141417. Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun tanpa pengaruh dari CR, DER, NPM, dan EPS, perusahaan tetap memiliki Return on Stocks dasar yang positif sebesar 0.141417. Ini bisa mengindikasikan bahwa faktor lain di luar model, seperti kondisi pasar, kinerja industri secara umum, atau tantangan eksternal lainnya, mungkin berkontribusi pada Return on Stocks. Meskipun nilai konstanta ini bersifat teoretis dan tidak menggambarkan kondisi aktual (karena jarang variabel bernilai nol), penting untuk dipahami bahwa perusahaan dalam sampel memiliki potensi Return on Stocks yang positif, yang nantinya dapat dipengaruhi oleh variabel independen yang termasuk dalam model.

- 2) Current Ratio memiliki koefisien negatif sebesar -0.028258 . Ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam Current Ratio, Return on Stocks diperkirakan akan menurun sebesar 0.028258 , dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Secara teoretis, ini mengindikasikan bahwa likuiditas yang lebih tinggi, seperti yang diukur oleh Current Ratio, tidak selalu berhubungan dengan peningkatan nilai saham. Hal ini mungkin disebabkan karena dana yang lebih banyak diinvestasikan pada aset lancar daripada pada aktivitas operasional yang menghasilkan laba langsung bagi pemegang saham. Selain itu, tingkat signifikansi untuk Current Ratio adalah 0.1496 , yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, menunjukkan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Stocks pada tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, meskipun Current Ratio menunjukkan hubungan negatif dengan Return on Stocks, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik dalam model ini. Ini menyarankan bahwa likuiditas, yang diukur dengan Current Ratio, bukanlah faktor utama yang mempengaruhi nilai saham dalam sampel ini, dan investor mungkin lebih fokus pada profitabilitas atau kinerja operasional.
- 3) Debt-to-Equity Ratio (DER) memiliki koefisien positif sebesar 0.042305 . Ini mengindikasikan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam DER, Return on Stocks diperkirakan akan meningkat sebesar 0.042305 , dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Secara konseptual, ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi utang yang lebih tinggi terhadap ekuitas mungkin memiliki peluang untuk meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham, terutama jika dana yang dipinjam digunakan secara produktif untuk menghasilkan laba, meskipun ini juga meningkatkan risiko. Namun, tingkat signifikansi untuk DER adalah 0.0889 , yang melebihi tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Stocks pada tingkat kepercayaan 95%. Meskipun ada hubungan positif, pengaruh DER terhadap Return on Stocks tidak signifikan secara statistik dalam sampel ini. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan yang dianalisis, struktur modal yang tercermin dalam rasio utang terhadap ekuitas tidak mempengaruhi nilai saham secara langsung. Investor mungkin lebih memprioritaskan faktor lain, seperti profitabilitas atau efisiensi operasional, yang memiliki dampak lebih langsung pada kinerja saham.
- 4) Earnings Per Share (EPS) memiliki koefisien sebesar 0.001615 , menunjukkan hubungan positif meskipun sangat kecil. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam EPS diperkirakan akan meningkatkan Return on Stocks sebesar 0.001615 , dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Meskipun secara teoretis, EPS yang lebih tinggi sering dikaitkan dengan laba per saham yang lebih tinggi dan dapat menarik minat investor,

koefisien yang kecil ini menunjukkan bahwa pengaruhnya minimal. Hal ini bisa terjadi karena peningkatan EPS tidak selalu berhubungan dengan kinerja saham yang lebih baik di pasar. Faktor lain, seperti persepsi pasar, volatilitas laba, atau dinamika industri, mungkin memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap kinerja saham. Tingkat signifikansi untuk EPS adalah 0.5558, yang jauh lebih tinggi dari $\alpha = 0.05$, menunjukkan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Stocks pada tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, meskipun ada hubungan positif, EPS tidak secara statistik menjelaskan pergerakan harga saham dalam sampel ini. Ini menunjukkan bahwa EPS bukan faktor utama dalam menjelaskan Return on Stocks, karena investor mungkin menganggap indikator kesehatan finansial lainnya lebih penting.

5) Net Profit Margin (NPM) memiliki koefisien sebesar 0.002042, menunjukkan hubungan positif dengan Return on Stocks. Ini berarti bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam NPM, Return on Stocks diperkirakan akan meningkat sebesar 0.002042, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa margin laba yang lebih tinggi mengindikasikan kemungkinan yang lebih besar untuk meningkatkan nilai saham, karena perusahaan yang lebih efisien dalam menghasilkan laba dari pendapatan mereka dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kesehatan finansial perusahaan. Tingkat signifikansi untuk NPM adalah 0.0356, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Stocks pada tingkat kepercayaan 95%. Ini menunjukkan bahwa perubahan pada Net Profit Margin secara signifikan mempengaruhi Return on Stocks di perusahaan yang diteliti. Implikasinya adalah bahwa NPM merupakan faktor penting bagi investor saat menilai potensi Return on Stocks, karena perusahaan dengan margin tinggi kemungkinan dianggap stabil dan menguntungkan.

d) Analisis Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan Tabel 4, nilai Adjusted R-Squared adalah sebesar 0,061405. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model, yaitu Current Ratio, Debt-to-Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Earnings Per Share, secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sekitar 6,14% dari variasi variabel Return Saham. Dengan kata lain, model regresi ini memiliki daya prediksi yang rendah terhadap Return Saham, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variabilitas dalam Return Saham dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini. Hal ini mengindikasikan bahwa mungkin terdapat faktor lain yang lebih signifikan dalam memengaruhi Return Saham, seperti kondisi pasar, tren

industri, atau faktor eksternal lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) juga dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Berdasarkan Tabel 4, nilai statistik F yang diperoleh adalah 2,273424, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,064395. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya, secara simultan, variabel Current Ratio, Debt-to-Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Earnings Per Share tidak cukup kuat dalam memengaruhi Return Saham dalam sampel ini. Hasil uji F ini menunjukkan bahwa model regresi mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan hubungan yang signifikan antara variabel independen yang dipilih dengan Return Saham. Hal ini mengindikasikan perlunya eksplorasi terhadap variabel lain yang lebih relevan atau lebih berpengaruh terhadap Return Saham agar model dapat memberikan estimasi yang lebih akurat dan bermakna dalam konteks analisis saham perusahaan.

3. Uji Parsial (Uji t)

Jika probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji statistik t ini dapat dilihat pada Tabel 4, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik t variabel Current Ratio memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,1496 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang dijadikan objek penelitian ini. Hipotesis (H2) ditolak.
2. Hasil uji statistik t variabel Debt-to-Equity Ratio memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,0889 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang dijadikan objek penelitian ini. Hipotesis (H3) ditolak.
3. Hasil uji statistik t variabel Earnings Per Share memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,0558 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa hipotesis Earnings Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang dijadikan objek penelitian ini. Hipotesis (H5) ditolak.
4. Hasil uji statistik t variabel Net Profit Margin memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,0356 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang dijadikan objek penelitian ini. Hipotesis (H4)

diterima.

B. Pembahasan

1) Pengaruh Current Rasio (CR) terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam berinvestasi, karena investor lebih cenderung melihat aspek lain seperti laba perusahaan yang lebih realistis dalam menggambarkan nilai return yang akan diterima. Penelitian ini mendukung penelitian Nurrah Mursa Allozi, Ghassan S, dan Oberidat (2016), yang menggunakan sampel 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Amman selama periode 2001-2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CR tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengembalian saham.

2) Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Penelitian ini mengindikasikan bahwa DER dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya di perusahaan terkait. Penurunan minat investor ini berpotensi menurunkan harga saham perusahaan, yang pada gilirannya akan mengurangi return saham. Penelitian ini mendukung penelitian Nurrah Mursa Allozi, Ghassan S, dan Oberidat (2016), yang menggunakan sampel 65 perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Amman selama periode 2001-2011, yang menunjukkan bahwa DER tidak memiliki hubungan signifikan dengan pengembalian saham. Selain itu, penelitian Dr. Arindam Banerjee (2019) yang menggunakan sampel 30 perusahaan dari Pasar Kerugian Dubai (DFM) dan Bursa Efek Abu Dhabi (ADX) selama periode 2017 juga menunjukkan bahwa DER tidak dapat memprediksi pengembalian saham dan dapat dianggap tidak signifikan secara statistik.

3) Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara NPM dan return saham. Dengan meningkatnya NPM, daya tarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan juga akan meningkat, yang pada gilirannya akan mendorong kenaikan return saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwaar Maryyam (2016), yang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di FTSE-100 Index, London Stock Exchange selama periode 2005-2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPM memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembalian saham.

4) Pengaruh Earnings Per Share (EPS) terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham setelah publikasi EPS tidak selalu tinggi, bahkan bisa tetap sama atau menurun. Dalam jangka pendek, rencana pembelian kembali saham mungkin dapat mencerminkan kondisi

perusahaan, tetapi dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, meskipun pendapatannya meningkat, yang berpotensi menyebabkan penurunan harga saham. Dengan demikian, perubahan laba per saham tidak dapat digunakan investor untuk memprediksi return saham yang akan diperoleh dalam satu tahun ke depan. Penelitian ini juga mendukung penelitian Dr. Arindam Banerjee (2019) yang menggunakan sampel 30 perusahaan dari Pasar Kerugian Dubai (DFM) dan Bursa Efek Abu Dhabi (ADX) selama periode 2017, yang menunjukkan bahwa EPS tidak dapat memprediksi pengembalian saham dan dapat dianggap tidak signifikan secara statistik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- CR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang dianalisis. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio likuiditas ini kurang relevan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi terkait return saham, khususnya pada industri yang diteliti.
- DER juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap return saham, yang mengisyaratkan bahwa leverage bukan faktor utama bagi investor dalam menilai prospek pengembalian saham di industri pertambangan. Ini menunjukkan kemungkinan adanya preferensi investor terhadap indikator lain yang lebih berkaitan dengan aspek profitabilitas atau risiko pasar.
- EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, yang dapat diartikan bahwa laba per saham belum menjadi indikator utama dalam mempengaruhi ekspektasi pengembalian investor di industri yang diteliti. Dengan demikian, EPS mungkin kurang relevan dalam memberikan sinyal profitabilitas yang dianggap penting oleh investor di sektor ini.
- NPM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap return saham, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi cenderung memberikan return saham yang lebih baik. Ini mengindikasikan bahwa investor lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan dalam menilai peluang investasi, menjadikan NPM faktor penting dalam menentukan nilai prospektif perusahaan di mata investor.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar:

- Sampel diperluas ke industri lain, sehingga dapat menggambarkan hubungan kinerja keuangan dengan return saham yang lebih umum.

- Variabel yang digunakan diperluas, tidak hanya faktor fundamental, tetapi juga faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan sentimen pasar.
- Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan terkini untuk melihat pola tren yang lebih representatif, serta meningkatkan ukuran sampel guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil Pasha & Muhammad Ramzan. (2019). Asymmetric impact of economic value-added dynamics on market value of stocks in Pakistan stock exchange, a new evidence from panel cointegration, FMOLS and DOLS. *Cogent Business & Management*, ISSN: 2331-1975.
- Ahmed Adeshina Babatunde & Okene Christian Evuebie. (2017). The Impact of Economic Value Added (EVATM) on Stock Returns in Nigeria. *Scholars Journal of Economics, Business and Management*, p-ISSN 2348-8875.
- A.S, Suresh. (2013). A Study on Fundamental and Technical Analysis. *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research*, ISSN 2277-3622, Vol.2, No. 5.
- Bareksa. (2024, 7 Oktober). Harga batu bara membara, saham ADRO, PTBA, INDY, DOID, BUMI hingga DEWA menyala. Diakses pada 10 Oktober 2024, dari <https://www.bareksa.com/berita/saham/2024-10-07/harga-batu-bara-membara-saham-adro-ptba-indy-doid-bumi-hingga-dewa-menyala>.
- Banerjee, Dr. Arindam. (2019). Predicting Stock Return of UAE Listed Companies Using Financial Ratios. *Accounting and Finance Research*, Vol. 8, No. 2.
- Dedi Kusmayadi, Rani Rahman, & Yusuf Abdullah. (2018). Analysis Of The Effect Of Net Profit Margin, Price To Book Value, And Debt To Equity Ratio On Stock Return. *International Journal of Recent Scientific Research*, ISSN: 0976-3031, Vol. 9, Issue 7(F), pp. 28091-28095.
- Felix Obala & Tobias Olweny. (2018). Financial Performance And Stock Returns Among Listed Banks In Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, ISSN 2348 0386, Vol. VI, Issue 5.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gama, A. W. S., Mitariani, N. W. E., & Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik*. Bali: PT. Nilacakra Publishing House.
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*.

Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). "Agency theory: Review of the theory and current issues." *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 1-15.
- Hartono, Jogiyanto. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Ke-6. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kamaludin, & Rini Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Bandung: CV. Bandar Maju.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lela Nurlela Wati. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis Terapan Aplikasi SPSS, EVIEWS, Smart PLS, dan AMOS*. Jakarta: CV Mujahid Press.
- Mursalin. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. *Jurnal Mediasi*, 1(2), 134-144.
- Multazam, M., Khaddafi, M., & Ilham, R. N. (2023). Peran Good Corporate Governance dalam Pertumbuhan Return Saham Perusahaan Milik Negara. Lhokseumawe: PT. Radja Intercontinental Publishing.
- Maryyam Anwaar. (2016). Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK). *Global Journal Of Management and business research: D Accounting and Auditing*, ISSN: 2249-4588, Volume 16 Issue 1 Version 1.0.
- Nurah Musa Allozi, Ghassan S., & Obeidat. (2016). The Relationship between the Stock Return and Financial Indicators (Profitability, Leverage): An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Amman Stock Exchange. *Journal of Social*.
- Pratama, I. G. S., & Idawati, I. A. A. (2019). Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 3(1), 38-44. ISSN: 2597-7555, E-ISSN: 2598-987.
- Stiawan, E. (2021). *Modul Laboratorium Pasar Modal Syariah*. Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Wirawan, N. E., Ong, V., Hilda, S., Putri, A. P., Silalahi, A. D., & Nababan, T. (2024). Faktor rasio keuangan terhadap return saham perusahaan food and beverages yang

terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi Prima, 6(1), 1–April. ISSN: 2088-6136, E-ISSN: 2721-9291.

<https://www.idx.co.id/> Diakses pada 20 Oktober 2019.

<https://www.idnfinancials.com/id/> Diakses pada 22 Oktober 2019.